

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu aktivitas dan suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi memiliki arti beragam komunikasi memiliki arti dan peranan yang sangat vital dalam kehidupan kita, baik dalam bentuk hubungan sosial maupun hubungan interpersonal. Komunikasi ibarat aliran darah yang mengalir pesan politik berupa tuntunan, proses dan dukungan dalam bentuk aspirasi dan kepentingan.¹

Kabupaten kampar merupakan salah satu daerah yang sedang berkembang dan memiliki potensi dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk meningkatkan ekonomi rakyat. Adapun wujud usaha pemerintah kabupaten kampar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kabupaten kampar salah satunya yaitu melalui sektor kepariwisataan. Memulai diberlakukannya otonomi daerah oleh pemerintah pusat pada awal tahun 1998, pemuda Kampar semakin gencar melakukan pembangunan diberbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Perkembangannya di daerah ini cukup bagus. Hal ini membuat pemerintah daerah melalui dinas-dinas terkait dan investor bisnis pariwisata memikirkan alternative lain dibidang pariwisata yaitu menjadikan bangkinang dan kampar sebagai kota wisata. Salah satu atraksi wisata budaya yang khas secara turun temurun di kabupaten kampar adalah mandi balimau kasai “balimau bakasai” tadisi ini mandi membersihkan diri disungai Kampar untuk menyambut bulan suci ramadhan yang diselenggarakan dalam kelompok kecil yakni keluarga dan juga secara bersama dalam bentuk kelompok masyarakat. Ini sebuah tradisi yang dilakukan oleh penduduk melayu di kampar yang diadakan di sungai batang kampar dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan. Tujuannya adalah untuk mensucikan hati jiwa dan mempersiapkan diri untuk menyambut ramadhan.

Balimau kasai telah dilakukan selama berabad-abad sampai sekarang masih berlangsung. Akan tetapi, sejak periode 60-an ketika pemerintah

¹ Nurudin, *sistem komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kecamatan bahkan kabupaten ikut berperan mendesain upacara mandi balimau kasai untuk tujuan *event* sebagai promosi wisata budaya agar menaikkan tingkat kunjungan di kabupaten Kampar, maka di buatlah mandi balimau tidak hanya sebuah tradisi adat namun ada unsur perayaan yang dapat dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat baik dalam maupun masyarakat luar kampar. Mandi balimau kasai adalah membersihkan badan dengan melumuri badan dengan ramuan limau ditambah kasainya. Pada kepercayaan masyarakat adat tujuan mandi balimau kasai pada syariat adalah membersihkan badan dari kotoran namun pada hakikatnya mendorong untuk memuliakan bulan suci ramadhan, mandi balimau dikerjakan dengan memasang niat, membersihkan badan dan membersihkan hati/jiwa dari segala kotoran sifat-sifat keduniawian.

Bahan ramuannya untuk mandi balimau adalah limau purut/nipis, kumayang, kabelu, urat sirih koduok, lengkuas padang, serai wangi, mayang pinang, daun nilam, urat siduo urat sibuto, urat usau, bunga kenanga, bunga tanjung, dan bunga rampai. Semua bahan ini di rebus sampai kulit/jeruk bisa hancur saat diremas. Adapun kasai terbagi dua yaitu kasai kering dan kasai basah, bahan ramuan kasai kering ialah beras, kencur, dan daun kunyit. membuat kasai kering ialah merendam beras terlebih dahulu hingga lunak kemudian ditumbuk bersama dengan kencur dan kunyit. Sedangkan membuat kasai basah merendam beras hingga lunak kemudian ditumbuk bersama dengan kencur ditambah kumayang dan kulit jeruk. Kasai basah berwarna putih sedangkan kasai kering berwarna kuning. Kegiatan mandi balimau kasai ini lazim dilakukan menyambut bulan puasa, diikuti oleh masyarakat di daerah kampar. Berbagai atraksi kesenian dan hiburan kadang kala disiapkan di daerah pinggiran sungai untuk meramaikan tradisi ini, terlebih lagi di daerah seperti sungai Kampar yang tidak pernah sepi dari dilewati orang, masyarakat daerah Kampar bangkinang dan daerah lainnya berduyun-duyun mendatangi sungai Kampar untuk mendatangi prosesi tersebut. Biasanya acara tersebut dibuka oleh tetua adat, namun sekarang ini dianggap objek pariwisata budaya, bukan saja masyarakat etnis Kampar saja yang ikut tapi juga diluar kabupaten Kampar. Diantaranya wisatawan dari sumatera utara, sumatera

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barat dan beberapa kabupaten di provinsi riau. Adat ini sangat menarik karena diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Adat ini rata-rata diikuti oleh masyarakat Kampar sebagai tradisi yang harus tetap dipertahankan dan dilestarikan, namun seiring perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini adalah mulai ditinggalkan terlebih dikalangan generasi muda-mudi masyarakat Kampar.²

Dalam pengertian yang paling sederhana tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.³ Diketahui bahwa kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia oleh karenanya kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangannya sejalan dengan perkembangan manusia itu.⁴ Perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala bidang, dalam hal kebudayaan, Cepat atau lambat pergeseran ini akan menimbulkan konflik antara kelompok-kelompok yang menghendaki perubahan..⁵

Kebudayaan akan mengalami perkembangan (dinamis) seiring dengan perkembangannya manusia itu sendiri, karena itu tidak ada kebudayaan yang bersifat statis, dengan demikian kebudayaan akan mengalami perubahan.⁶ Kebudayaan populer dipandang juga mampu merusak atau mengancam budaya tradisional. Terlebih ideologi dibalik budaya populer-kapitalisme global oleh sebagian golongan dinilai sangat membahayakan identitas komunitas, bangsa dan agama.⁷

Kearifan lokal bervariasi menurut referensi dan cakupannya, beberapa kata kunci, yaitu: pengetahuan, gagasan nilai, keterampilan, pengalaman, tingkah laku, dan kebiasaan adat yang dilakukan oleh masyarakat diwilayah

² Dona Kahfi, *Tradisi Mandi Balimau Di Masyarakat Kuntu*, Jurnal Living Hadis Vol. 1, Nomor. 2 (Oktober 2016.)

³ Anton, Marwati, “ Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo Pulau Balu Kabupaten Muna Barat”, Jurnal Humanika Vol. 3, No. 15 2015 .

⁴ Rusmin Tumanggor Dkk. *Ilmu Social Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), 40.

⁵Ibid. Hlm. 41

⁶ Rusmin Tumanggor Dkk. *Ilmu Social Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group: 2010) 44.

⁷ Rusmin Tumanggor dkk. *Ilmu Social Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group 2010) 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu. Pengalaman dan pengetahuan menurut Sunaryo, menyatu dengan system norma, kepercayaan kebersamaan, keadilan, yang diekspresikan sebagai tradisi masyarakat, sebagai hasil abstraksi dan interaksinya dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dalam kurun waktu yang lama. Kearifan lokal, karena itu menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat, Wardana.⁸

Dinas Pariwisata adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi dibidang pariwisata berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁹

Dari fenomena di atas dinas pariwisata dan kebudayaan selain memiliki tanggung jawab mengembangkan pariwisata, juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mempertahankan budaya dan kearifan lokal masyarakat, jika tidak dipertahankan maka nilai suatu daerah tersebut akan terus menerus memudar bahkan bisa hilang seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya masalah-masalah tersebut dinas pariwisata dan kebudayaan dapat mempertahankan kearifan lokal masyarakat dengan strategi yang ada, supaya kearifan lokal masyarakat tetap dilestarikan dan dijaga dari turun temurun sampai ke anak cucu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah di atas yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Tradisi Balimau Kasai”**.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication panning*) dan manajemen komunikasi

⁸Deny Hidayati, “Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air”, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 11, No. 1 (juni 2016) 40.

⁹Ahmad Zulfikar, “Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Pariwisata Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Usaha Jasa Kepariwisataaan. Jurnal Ilmiah Universitas Lampung Vol.4 No 2 (2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.¹⁰

2. Kearifan Lokal

Defenisi kearifan lokal bervariasi menurut referensi dan cakupannya, beberapa kata kunci, yaitu: pengetahuan, gagasan nilai, keterampilan, pengalaman, tingkah laku, dan kebiasaan adat yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah tertentu. Pengalaman dan pengetahuan menurut Sunaryo, menyatu dengan system norma, kepercayaan kebersamaan, keadilan, yang di ekspresikan sebagai tradisi masyarakat, sebagai hasil abstraksi dan interaksinya dengan alam dan lingkungan sekitarnya, dalam kurun waktu yang lama. Kearifan lokal, karena itu menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat Wardana.¹¹

3. Tradisi Balimau Kasai

Balimau kasai adalah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Kampar di provinsi riau untuk menyambut bulan suci ramadhan. Acara ini biasanya dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa. Upacara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan masuknya bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian dan pembersih diri. Balimau sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat di sebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, jeruk kapas. Sedangkan kasai adalah wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas. Bagi masyarakat Kampar, pengharum rambut ini (kasai)

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 2002), 29.

¹¹ Deny Hidayati, "Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air" *Jurnal Kependudukan* Vol.11, No. 1(juni 2016), 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercayai dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala sebelum memasuki bulan puasa.¹²

4. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

Pengertian dinas menurut kamus umum Bahasa Indonesia, segala sesuatu yang berkaitan dengan jawatan (pemerintahan), bukan swasta. Selanjutnya menurut J.S Badudu dinas diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan jawatan pemerintah. sedangkan Pengertian pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri atau dengan kata lain aktifitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan Sutrisno.¹³ Arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu “pari dan wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Sedangkan Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa inggris.¹⁴

C. Ruang Lingkup

Dari paparan ruang lingkup tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kampar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas

¹² Fajri Arman, “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Balimau Kasai Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, Vol. 2, No. 2 (oktober 2015), 3.

¹³ Sartika Sari Dewi, “Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Tarakan Dalam Mempromosikan Kawasan Konservasi Mangrove Dan Bekatan”, E Journal Ilmu Komunikasi”, Vol. 5, No. 4 (2017), 453.

¹⁴ A. J Muljadi. *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (PT. Raja Grafindo Persada. 2009), 8.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Tradisi Balimau Kasai Masyarakat Kabupaten Kampar.’’?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dinas pariwisata pemuda dan olahraga didalam mempertahankan kearifan lokal masyarakat Kampar.
- b. Untuk mengetahui apakah strategi komunikasi dinas pariwisata mempertahankan kearifan lokal masyarakat kampar?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi khususnya tentang strategi komunikasi dalam mempertahankan kearifan lokal tradisi balimau kasai masyarakat kampar.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi dinas lain yang bergerak dalam bidang yang sama, untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam mempertahankan kearifan lokal tradisi mandi balimau kasai masyarakat Kampar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat penulis lampirkan sistematika penulis sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam pembahasan ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, ruang lingkup rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan ini berisikan tentang jenis penelitian, dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat dinas pariwisata dan kebudayaan tinjauan umum lokasi penelitian meliputi Visi Dan Misi, struktur organisasi, serta tugas dan fungsi dinas pariwisata dan kebudayaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang isi hasil laporan dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.